

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA BAHASA
INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD
PERTIWI MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Cimma Khusnul Hatima

NIM 105401114118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Cimma Khusnul Hatima**, NIM 105401114118 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 210 Tahun 1444 H/2023 M Pada tanggal 20 Dzulqaidah 1444 H 09 Juni 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari senin tanggal 12 Juni 2023.

02 Dzulqaidah 1444 H
Makassar,
12 Juni 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. **Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Penguji :
 1. **Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum.** (.....)
 2. **Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Rosmini Madeamin, M.Pd.** (.....)
 4. **Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh;
Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860.934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam
Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Cimma Khusnul Hatima**
NIM : **105401114118**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk
diujikan.

23 Dzulqaidah 1444 H

Makassar,


2 Juni 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum


Dr. Aco Karumpa, S.Pd., M.Pd

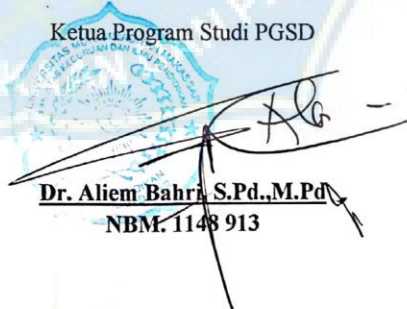
Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akid, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor :Jl. Sulrtan Alaudin No. 259, telp 90r411)-866132,fax (0411)-860132.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cimma Khusnul Hatima

Nim : 105401114118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : **Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Cimma Khusnul Hatima



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor :Jl. Sulrtan Alaudin No. 259, telp 90r411)-866132,fax (0411)-860132.

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cimma Khusnul Hatima

Nim : 105401114118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikin perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Cimma Khusnul Hatima

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Don’t insecure, hanya ada satu Cimmeria Khusnul Hatima di dunia ini, dan hanya ada satu orang seperti kamu di dunia. Buatlah diri kamu menjadi versi terbaik untuk dirimu sendiri”

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung (QS. Ali Imran: 173)”



Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah dan Ibu tercinta yang telah berjuang mewujudkan mimpi-mimpiku, keluarga yang tidak pernah putus mendoakan ku, sahabat-sahabat yang selalu menyemangatiku, dan orang-orang baik yang dikirim Allah.

ABSTRAK

Cimma Khusnul Hatima, 2023. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Bahrudin Amin dan Pembimbing II Aco Karumpa.

Masalah utama dalam penelitian yaitu apakah ada pengaruh analisis kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar. Peneliti bertujuan mengetahui pengaruh analisis kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian tipe *pre-tes post-tes* yaitu pada desain ini terdapat *pre-tes* sebelum diberi perlakuan. *Post-tes* setelah mendapat perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar yang berjumlah 22 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan populasi sekaligus menjadi sample sebanyak 22 orang dikumpul melalui tes.

Hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi spss versi 25 dilakukan dengan menggunakan uji *t-one sampel tes* dan perbandingan rata-rata diperoleh nilai Sg (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,5$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata dari hasil tes pembelajaran Bahasa Indonesia siswa. Perbedaan rata-rata tersebut terlihat dari perbandingan nilai rata-rata diketahui perolehan nilai rata-rata posttest yaitu 84,31 sedangkan nilai rata-rata pretest 44,95 ($84,31 > 44,95$). Nilai rata-rata posttest lebih besar dari pada nilai pretest. Setelah itu t hitung yang diperoleh yaitu 41.768 selanjutnya adalah mencari t tabel berdasarkan f yaitu 22 dan nilai $0,05/2 = 0,025$ adapun nilai t tabelnya yaitu 2,079 karena t hitung $>$ t tabel (t hitung 41,768 dan t table = 2,079) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pretest dan Posttest Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar sangat efektif dilakukan.

Kata kunci: Analisis kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia, karangan narasi

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil alamin puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis. Salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat dan seluruh umat muslim yang tetap istiqomah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Subhanahu wa ta'ala penulis dapat mengatasi dengan baik, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempatan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa tenaga maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua, Ayah H. Yakub dan Ibu HJ. Sida atas pengorbanan yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Dr. H. Bahrin Amin M. Hum dan Dr. Aco Karumpa, M.Pd, yang di

tengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis sampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof. Dr. H.Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd dan Ernawati, S.Pd.,M.Pd Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan ibu Dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Makassar, 03 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERJANJIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI, KARANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS6	
A. Kajiain Teori	6
B. Karangka Berpikir	22
C. Hasil Penelitian Relevan.....	24
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Desain Penelitian	29
E. Variabel Penelitian.....	30
F. Definisi Operasional Variabel	30
G. Prosedur Penelitian	31
H. Instrumen Penelitian	33
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	101

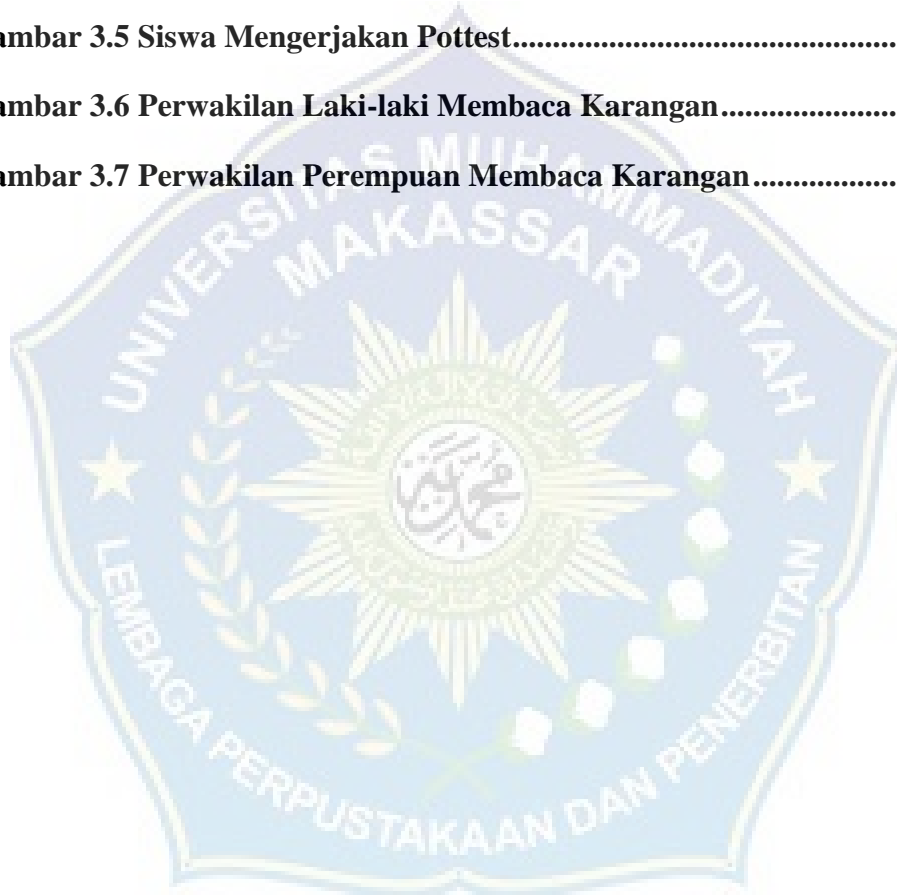


DAFTAR TABEL

3.1 Keadaan Populasi.....	28
3.2 Sampel Kelas	29
3.3 Desain Penelitian	29
4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Pretest.....	39
4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest.....	40
4.3 Distribusi Ketuntasan Nilai Pretest	41
4.4 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Posttest	42
4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest.....	42
4.6 Deskripsi Ketuntasan Nilai Pretest	43
4.7 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.8 Aktivitas Posttest Siswa	45
4.9 Uji Normalitas Data	46
4.10 Uji Homogenitas Data.....	47
4.11 Uji Hipotesis Data	48
4.12 Perbandingan Nilai Rata-rata.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Karangka Pikir	37
Gambar 3.1 Tampak Depan Sekolah	93
Gambar 3.2 Tampak Depan Sekolah	94
Gambar 3.3 Observasi Bersama Guru Kelas	94
Gambar 3.4 Suasana Pembelajaran dalam Kelas	95
Gambar 3.5 Siswa Mengerjakan Pottest.....	95
Gambar 3.6 Perwakilan Laki-laki Membaca Karangan.....	96
Gambar 3.7 Perwakilan Perempuan Membaca Karangan.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Bahasa dapat dikuasai seseorang melalui dua cara, yaitu pembelajaran dan pemerolehan. Pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua dan lebih mengacu pada pendidikan formal. Pada penguasaan bahasa, seseorang yang mendapatkan proses pemerolehan perlu ditunjang dengan pembelajaran bahasa. Dengan pembelajaran bahasa, seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang aturan atau kaidah bahasa.

Pembelajaran bahasa dapat bersifat informal dan bersifat formal. Pembelajaran bahasa bersifat informal biasanya digunakan di lingkungan keluarga, masyarakat, dalam pergaulan sepermainan. Sedangkan pengajaran bahasa yang bersifat formal biasanya digunakan di sekolah, kantor, atau tempat pemerintahan. Pengajaran bahasa secara formal yang dilakukan di sekolah diarahkan untuk meningkatkan potensi komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia yang baik ialah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Akan tetapi, pada kenyataan di lapangan siswa masih belum

sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan sebuah analisis kesalahan berbahasa. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan mengoreksi pekerjaan siswa, kemudian memperbaiki kesalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan menganalisis kesalahan, khususnya kesalahan dalam penulisan kata dalam kalimat. Dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa, guru akan mudah untuk mengetahui penyebab dari kesalahan-kesalahan tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa baik siswa SD, SMP, dan SMA. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Tarigan (2011:75) bahwa, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan menulis, mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan adalah keterampilan dalam menulis karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis dan mempunyai tujuan tertentu. Mengingat pentingnya sebuah keterampilan menulis maka hendaknya pendidik senantiasa mengajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, serta minat peserta didik untuk menulis. Analisis karangan dilakukan karena karangan adalah suatu tulisan yang sering dijumpai, baik dalam situasi formal ataupun nonformal. Analisis karangan bertujuan agar kesalahan-kesalahan dalam

menulis karangan bisa diketahui dan diperbaiki sehingga bisa menghasilkan karangan yang lebih baik lagi.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh semua orang dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang dalam menggunakan bahasa itu sendiri ketika berkomunikasi, termasuk peserta didik. Selain itu, kesalahan dalam bahasa tulis juga biasanya dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam menulis, membaca, dan perbendaharaan kata yang masih terbatas atau minim. Jadi, jika seorang peserta didik gemar membaca dan menulis maka kesalahan yang ditemukan juga akan semakin sedikit atau bahkan tidak ditemukan. Dengan demikian, peserta didik sudah terbiasa menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat dalam mengungkapkan gagasannya.

Salah satu contoh dari kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kesalahan penggunaan tanda titik (.). Sering dijumpai sebuah tulisan yang tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat sehingga pembaca menyambung antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Selain itu penghilangan tanda titik juga tidak memberi jeda sewaktu membaca tulisan yang akan berakibat kesalahpahaman atau salah arti. Selain kesalahan penggunaan tanda titik, ada beberapa kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca lainnya yang sering muncul dalam sebuah tulisan. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai panduan dalam menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar terdapat 15 tanda baca.

Tanda baca dalam PUEBI mempunyai fungsi berdasarkan bentuknya masing-masing, yaitu: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik ganda (“...”), tanda petik tunggal („...“), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (,').

Kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan karena terkadang siswa maupun pendidik kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca ketika menulis. Cenderung pendidik dan peserta didik menganggap mudah atau tidak menghiraukan kesalahan-kesalahan seperti itu sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan dan kesalahannya pun dianggap hal yang biasa. Mengingat pentingnya sebuah tanda baca dalam suatu bahasa tulis maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah di atas dengan mengangkat sebuah judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar”. Analisis terhadap tulisan dilakukan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggunakan tanda baca ketika menulis. Sekiranya pendidik dapat lebih memperhatikan dan menekankan serta selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk memperhatikan hal tersebut ketika menulis.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah yang diteliti yaitu Bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia dalam karangan narasi bagi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi sebagai bahan kajian, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini akan memberikan masukan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar siswa guna meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk lebih mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia yang sering dilakukan siswa dan juga menjadi sumber informasi untuk

meningkatkan pemahaman guru dalam memotivasi siswa agar memiliki kemampuan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Pembaca

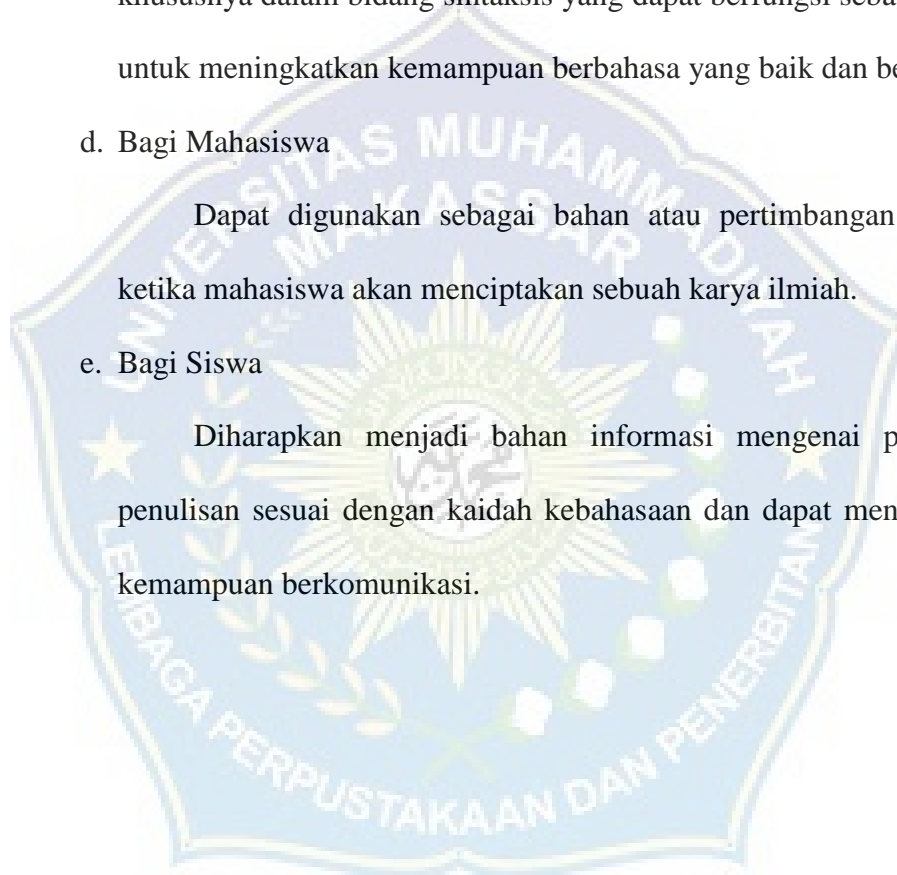
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai analisis kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia khususnya dalam bidang sintaksis yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

d. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan atau pertimbangan referensi ketika mahasiswa akan menciptakan sebuah karya ilmiah.

e. Bagi Siswa

Diharapkan menjadi bahan informasi mengenai pentingnya penulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Kesalahan

Menurut KBBI, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa seperti karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab dan perkaranya).

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan mengoreksi pekerjaan siswa, kemudian setelah itu diperbaiki kembali kesalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan menganalisis kesalahan, khususnya kesalahan dalam menulis kata dalam kalimat. Pengertian analisis secara umum adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti: mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Komarudin (2001:53) mengatakan bahwa analisis adalah aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Sebab-sebab kesalahan menurut pakar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut faktor performasi, kesalahan

performasi ini merupakan kesalahan penampilan dalam beberapa keputusan disebut mistakes.

- b. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa sebagai faktor kompetensi. Kesalahan ini merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang.

Menurut Tarigan (2011:60) para ahli linguistik, pengajaran bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan bahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk-beluk itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan inilah yang disebut analisis kesalahan. Menurut Shidar (1985: 221-222) mengemukakan tujuan analisis kesalahan sebagai berikut:

- a. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
- b. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
- c. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- d. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

2. Penggunaan Tanda Baca

Berkomunikasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis yang mempunyai karakteristik berbeda. Berkomunikasi menggunakan bahasa lisan akan lebih mudah dipahami oleh

pendengar atau lawan bicara, hal ini dikarenakan adanya bantuan unsur-unsur nonlinguistik yang berupa intonasi, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sebagainya. Berbeda dalam bahasa tulis, seorang penulis harus mengetahui bahkan menguasai tata cara penulisan yang sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Berkomunikasi menggunakan bahasa tulis paling tidak terdapat 4 unsur yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampai atau pemberi pesan; isi tulisan sebagai hal yang disampaikan; saluran atau media dalam menyampaikan pesan; pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis sebagai suatu keterampilan dalam berbahasa adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam sebuah tulisan, di mana tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis merupakan hal yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, baik itu di sekolah, tempat bekerja/kantor, dan tempat-tempat lainnya. Tulisan sebagai hal yang disampaikan melukiskan lambang atau simbol yang dapat menggambarkan maksud dari penulisnya dan dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan bentuk dari kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung sehingga mempunyai aturan-aturan atau kaidah dalam penggunaannya. Kaidah yang mengatur tata cara penulisan terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang dimunculkan oleh Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terdiri dari 4 bab, yaitu pemakaian atau penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan,

dan penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalahan yang sering muncul biasanya berstruktur penggunaan ejaan yang kurang tepat atau bahkan salah.

Suatu tulisan tidak akan bermakna dan bisa juga mengandung arti ganda jika tidak dibarengi dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar, sesuai PUEBI. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia merupakan pedoman yang mengatur tata cara dalam menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, salah satunya penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan dapat membantu pembaca untuk memahami makna atau pesan yang disampaikan oleh penulis agar pembaca tidak salah paham dalam memahami makna sebuah tulisan. Bayangkan bila sebuah tulisan tidak menggunakan tanda baca, mungkin pembaca akan merasa bingung dan kesulitan karena tanda baca dalam sebuah tulisan itu berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan.

Materi penggunaan tanda baca terdapat dalam kurikulum 2013 yang dimulai dari kelas II tema 6 pada kompetensi dasar 3.7. Kompetensi dasar pada kurikulum mengenai materi tanda baca berbunyi “Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.” Aspek psikomotorik pada materi penggunaan tanda baca ini berupa perintah untuk menulis dengan tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda tanya.

Sering dijumpai sebuah tulisan yang kurang tepat dalam menggunakan tanda baca sehingga bisa terjadi kesalahpahaman, misalnya dalam

penggunaan tanda tanya (?). Biasanya seseorang menggunakan tanda tanya pada akhir sebuah pernyataan sehingga seolah-olah penulis itu bertanya padahal itu sebuah pernyataan yang bersifat informasi sehingga tidak memerlukan jawaban. Sebaliknya, juga sering dijumpai tulisan yang tidak menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya sehingga pembaca dapat salah paham dan bingung, apakah kalimat tersebut sebuah pertanyaan atau hanya sebuah pernyataan. Masalah seperti ini sering terjadi sehingga sebagai pengguna bahasa alangkah baiknya jika memahami kaidah tersebut kemudian mengaplikasikannya.

a. Pengertian Tanda Baca

Salah satu hal yang sering diabaikan oleh seseorang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca padahal tanda baca dalam sebuah tulisan itu berfungsi untuk membantu kita dalam memahami isi tulisan. Penggunaan tanda baca yang benar terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015.

Tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan dan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tulisan. Jika sebuah tulisan tidak menggunakan tanda baca maka seseorang mungkin saja kurang paham dengan isi bacaan tersebut karena tanda baca berfungsi untuk menuntun pembaca dalam memahami isi dari sebuah tulisan. Tidak seperti ketika berbicara, lawan bicara dapat memahami maksud pembicara karena pembicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur nonbahasa lainnya. Selain itu, lawan bicara dapat bertanya

langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya, hal ini tidak terjadi dalam interaksi penulis—pembaca. Oleh karena itu, seorang penulis perlu menggunakan dan menguasai penggunaan tanda baca sebagai jembatan yang dapat mewakili maksud dan pikirannya.

Aninditya dalam bukunya menuliskan bahwa tanda baca adalah unsur yang penting dalam bahasa tulis, di mana tanda baca dapat membantu pembaca untuk dapat memahami jalan pikiran penulisnya. Alangkah sulitnya bila harus memahami suatu tulisan yang tidak dilengkapi dengan tanda baca.

Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan dengan aturan tanda baca berbeda antarbahasa, lokasi, waktu, dan terus berkembang.

Tanda baca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya).⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanda baca adalah tanda atau simbol yang penting dalam sebuah bahasa tulis karena dapat membantu pembaca untuk memahami isi atau makna sebuah tulisan. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami sebuah tulisan karena tanda baca mempunyai makna tersendiri berdasarkan bentuknya masing-masing

b. Jenis-jenis Tanda Baca dan Penggunaannya

Penggunaan tanda baca sangat dituntut dalam sebuah penulisan ejaan khususnya penulisan karya ilmiah yang harus mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jenis dan penggunaan tanda baca dalam PUEBI diuraikan sebagai berikut:

1) Tanda Titik (.)

Kaidah yang mengatur dalam penggunaan tanda titik diuraikan di bawah ini:

- a) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh: Rumah orang tuaku berada di Takalar.

- b) Tanda titik digunakan pada akhir singkatan nama orang.

Contoh: W. R. Supratman

- c) Tanda titik digunakan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

Contoh: S.Pd. (Sarjana Pendidikan)

- d) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Contoh: Pukul 9.10.11 (pukul 9 lewat 10 menit 11 detik)

- e) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh: Penduduk Indonesia yang berjenis kelamin perempuan pada tahun 2019 sekitar 132.890.000 jiwa.

- f) Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Contoh: A. Latar Belakang

- g) Tanda titik digunakan setelah nama penulis, tahun, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan penerbit dalam daftar pustaka.

Contoh: Eko Sugiarto. 2017. KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

2) Tanda Koma

Ihwal pemakaian tanda koma yang cenderung sangat banyak aturan dan atau ketentuannya tersebut telah diatur dengan sangat terperinci di dalam buku PUEBI. Oleh karena itu, berkenaan dengan penulisan karangan ilmiah akademis sepertinya memang harus mendapatkan perhatian yang lebih cermat dari para mahasiswa, dosen, peneliti, guru, pelajar, dan penulis pada umumnya.¹¹ Beberapa kaidah penggunaan tanda koma:

- a) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Contoh: Saya membeli buku, pulpen, mistar, penghapus, dan kertas HVS.

- b) Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti tetapi, sedangkan, dan melainkan.

Contoh: Saya mengirim pesan untuk Nurmi, tetapi belum dibaca.

- c) Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya.

Contoh: Kalau hujan deras, saya takut keluar.

- d) Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi pula, dengan demikian, meskipun begitu, akan tetapi.

Contoh: Lagi pula, saya tidak tahu apa-apa.

- e) Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru seperti o, ya, wah, aduh, hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Contoh: Aduh, saya lupa membawanya.

- f) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh: Kata ibu, “Kamu harus datang!”

- g) Tanda koma digunakan di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama dan tempat wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contoh: Makassar, 26 Januari 2021

- h) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

- i) Contoh: Sugiarto, Eko. 2017. KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSETTanda

koma digunakan di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Contoh: Eko Sugiarto, KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), h. 81.

- j) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh: Dr. Fatimah, M.Pd.

- k) Tanda koma digunakan di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh: Rp10,50

- l) Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi yang sifatnya tidak membatasi.

Contoh: Semua warga, baik anak-anak maupun orang tua, harus ikut dalam perayaan 17-an ini.

- m) Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

Contoh: Dalam pelatihan ini, kami akan rajin dan bersungguh-sungguh.

3) Tanda Titik Koma (;)

Adapun beberapa kaidah dalam penggunaan tanda titik koma:

- a) Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat mejemuk.

Contoh: Anto bermain bola di halaman belakang rumah; Andini bermain ayunan di teras rumah; Bobi dan Anggi mengerjakan tugas bersama.

- b) Tanda titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa.

Contoh: Syarat penerimaan mahasiswa baru Tahun Ajaran 2020/2021 meliputi:

- (1) Memiliki ijazah, SKL, atau SKHU SMA/ sederajat;
- (2) Sehat jasmani dan rohani; dan
- (3) Sanggup membayar uang pembangunan dan uang kuliah tunggal persemester.

- c) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Contoh: Ibu membeli baju, jilbab, dan sepatu; kue, lauk, dan sayur.

4) Tanda Titik Dua (:)

Berikut merupakan kaidah dalam penggunaan tanda titik dua:

- a) Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.

Contoh: Perlengkapan yang saya butuhkan: tali, pita, gunting, dan balon.

- b) Tanda titik dua digunakan setelah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contoh: Ketua Tingkat : Amita Sagena

Wakil Ketua : Wan Ajijah

Bendahara : Silviana Anugrah A.

- c) Tanda titik dua digunakan dalam teks drama setelah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh: Siska : “Hari apa kamu akan bimbingan?”

Selfi : “Insya Allah besok, tetapi siang.”

- d) Tanda titik dua digunakan (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) surah dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Contoh: Surah Muzammil: 13.

5) Tanda Hubung (-)

Berikut beberapa kaidah dalam penggunaan tanda baca hubung:

- a) Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris.

Contoh: Sebelum berangkat Kuliah Kerja Nyata (KKN), kamu harus se- minar proposal terlebih dahulu

- b) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang.

Contoh: Anak-anak, pertama-tama, menari-nari, kemerah-merahan.

- c) Tanda hubung digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata-kata yang dieja satu-satu.

Contoh: 12-12-2019

- d) Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Contoh: Ber-evolusi dibandingkan dengan be-revolusi.

- e) Tanda hubung digunakan untuk merangkai :

(1) Se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital;

(2) Ke- dengan angka;

(3) Angka dengan -an;

(4) Kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital;

(5) Kata dengan kata ganti Tuhan;

(6) Huruf dan angka;

Kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital;

- f) Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.¹⁵

Contoh: di-read.

- 6) Tanda Pisah (—)

Beberapa kaidah dalam penggunaan tanda pisah yaitu:

- a) Tanda pisah digunakan untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberikan penjelasan di luar bangun kalimat.

Contoh: Kesuksesan anak itu—saya yakin akan dicapai—dengan perjuangan yang maksimal.

- b) Tanda pisah digunakan untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Contoh: Rangkaian penemuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

- c) Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan atau tanggal yang berarti sampai dengan atau di antara dua nama kota yang berarti ke atau sampai.

Contoh: 14—31 Desember 2019, kita libur.

7) Tanda Elipsis (...)

Berikut beberapa kaidah dalam penggunaan tanda elipsis:

- a) Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Contoh: Kalau seperti ini ... lebih baik kita diskusikan kembali.

- b) Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Contoh: Takalar adalah salah satu ... di Provinsi Sulawesi Selatan.

8) Tanda Tanya (?)

Beberapa kaidah dalam penggunaan tanda tanya yaitu:

a) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Contoh: Kapan kamu seminar proposal?

b) Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh: Apakah kamu tahu, tidak(?)

9) Tanda seru (!) digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.

Contoh: Tolong ambilkan saya air minum!

10) Tanda Kurung ((...))

Beberapa kaidah dalam penggunaan tanda kurung yaitu:

a) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan.

Contoh: Gunakan KTM (kartu tanda mahasiswa) untuk meminjam buku di Perpustakaan Umum UIN Alauddin Makassar.

b) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Contoh: Perkembangan kemampuan menulis peserta didik (pada tabel 2) menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 35%.

c) Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Contoh: Penyanyi itu berasal dari (provinsi) Nusa Tenggara Timur.

- d) Tanda kurung digunakan untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Contoh: Fungsi bahasa meliputi (1) sebagai komunikasi, (2) sebagai alat ekspresi, (3) sebagai alat adaptasi dan integrasi, dan (4) sebagai alat kontrol sosial.

11) Tanda Kurung Siku ([...])

Beberapa kaidah dalam penggunaan tanda kurung siku yaitu:

- a) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Contoh: Sang Prabu men[d]engar suara anaknya menangis.

- b) Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Contoh: Perbedaan ketiga metode ini (persamaannya dibahas pada Bab II.

12) Tanda Petik Ganda (“...“)

Adapun beberapa kaidah dalam penggunaan tanda petik ganda:

- a) Tanda petik ganda digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Contoh: “Ayo belajar bersama!” kata Andini.

- b) Tanda petik ganda digunakan untuk mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh: Dia membeli buku yang berjudul “Habis Gelap Terbitlah Terang” yang merupakan kumpulan surat dari R. A. Kartini

- c) Tanda petik ganda mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang memiliki arti khusus.²¹

Contoh: Dia menghapus make up menggunakan pembersih muka yang biasa disebut “toner”.

13) Tanda Petik Tunggal („...“)

Beberapa kaidah dalam penggunaan tanda petik tunggal:

- a) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Contoh: “Waktu kubuka pintu depan, kudengar teriak anakku, „Ibu, aku sangat rindu,“ rasa lelahku hilang seketika.”

- b) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna terjemahan, atau penjelasan ungkapan asing.

Contoh: hands up „angkat tangan“

14) Tanda Garis Miring (/)

Berikut merupakan kaidah dalam penggunaan tanda garis miring:

- a) Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Contoh: Jl. Monumen Emmy Saetan III/36.

- b) Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Contoh: Kita akan pergi ke pantai/taman?

- 15) Tanda penyingkat atau apostrof digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Contoh: 19 Desember ‘19 (‘19 = 2019)

3. Bahasa Indonesia

Owen dalam smarapradhipa (2006), menjelaskan defenisi bahasa yaitu language can be defined as a socially shared combinations of those and rule governed combination of those symbols yang artinya bahasa dapat didefenisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia karena bahasa menjadi alat komunikasi yang utama. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa, kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti: morfem, kata, dan kalimat.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 36. Sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan, artinya Indonesia berperan untuk mempersatukan bahasa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku yang berbeda-beda untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia dipergunakan sebagai

alat komunikasi di bidang pemerintahan maupun di luar bidang pemerintahan, seperti dalam tata pergaulan antar suku bangsa di Indonesia.

Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa kedua oleh penutur bahasa khususnya masyarakat Indonesia. Dalam artian bahasa Indonesia ini dipelajari dan dipergunakan setelah mereka terbiasa berbahasa dengan bahasa daerah atau bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Mereka menerima informasi yang menggunakan bahasa Indonesia perlu adanya terjemahan dan pemikiran yang disesuaikan dahulu dengan bahasa ibunya, kemudian mereka baru memahami dengan mudah isi informasi tersebut. Salah satu bahasa yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia adalah bahasa jawa. Bahasa jawa banyak memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia, dan melengkapi unsur-unsur lain yang belum ada dalam bahasa Indonesia.

Bahasa indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi. Adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan.

4. Karangan

a. Pengertian Karangan

Karangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil mengarang: tulisan, cerita, artikel, buah pena. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.

Menurut Sugina, karangan adalah hasil perwujudan ide, gagasan, dan pikiran manusia yang tersusun dari rangkaian kata demi kata membentuk sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana. Karangan mempunyai tujuan tertentu sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya oleh pembaca. Dengan demikian, untuk membuat karangan yang baik seseorang dituntut menguasai perbendaharaan kata dengan baik.²⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil perwujudan dari gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis dan mempunyai tujuan tertentu. Ciri-ciri karangan yang baik (1) mudah diterima dan dipahami oleh pembaca, (2) kalimat penjelasnya logis, (3) setiap kalimat tersusun dengan urut dan logis, serta (4) efisien dan ekonomis agar pembaca mudah menangkap atau memahami isi karangan.

b. Tujuan Karangan

Menulis adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang, bahkan ada yang menyebutnya sebagai hobby. Selain itu, ada pula orang yang menulis karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan karangan, misalnya karena ingin membujuk orang lain, menggambarkan sesuatu, menceritakan kisah atau pengalaman masa lalu, dan atau sekadar ingin menghibur pembaca.

Penulisan karangan biasanya berdasarkan keinginan penulis, kebutuhan pembaca, bahkan tuntutan bagi penulis untuk menyelesaikan program tertentu. Tugas membuat karangan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengalaman peserta didik,

meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, serta melatih kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dilaluinya, kemampuan menggambarkan keadaan, serta dalam mengolah informasi yang dimilikinya.

Salah satu materi yang terdapat di dalam tugas peserta didik untuk membuat karangan yaitu pada materi kelas 5 SD dalam tema 5 sub tema 2 pembelajaran 4. Materi pada pembelajaran ini berupa penjelasan dan contoh mengenai ketampakan alam yaitu Gunung Sinabung yang terletak di Sumatera Utara dan ketampakan buatan yaitu kebun teh yang berada di Puncak, Bogor. Setelah membaca teks bacaan yang berjudul “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor” peserta didik diberi tugas untuk membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca kemudian diperiksa dengan cara bertukar dengan teman sebangku. Tugas peserta didik pada pembelajaran ini tidak hanya membuat pertanyaan, tetapi peserta didik juga diberi tugas untuk berlatih membuat teks nonfiksi berupa karangan tentang ketampakan alam di daerah sekitar, yaitu ketampakan alam di sekitar lingkungan sekolah

c. Penggolongan Karangan

Berdasarkan bentuk dan tujuannya, karangan digolongkan menjadi:

1) Karangan Narasi (Cerita)

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu secara berurutan dan dalam kurun

waktu tertentu. Terdapat 3 unsur utama dalam karangan narasi, yaitu tokoh-tokoh, kejadian, dan latar ruang atau waktu.

2) Karangan Deskripsi (Lukisan)

Keraf menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu.

3) Karangan Eksposisi (Paparasi)

Karangan eksposisi adalah karangan yang menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah gagasan atau ide kepada pembaca dengan tujuan untuk menerangkan suatu topik kepada pembaca dengan sejelas-jelasnya.

4) Karangan Argumentasi (Bincangan)

Karangan argumentasi adalah karangan yang di dalamnya dikemukakan alasan atau argumen yang kuat untuk memengaruhi pembaca sehingga pembaca menyetujui bahwa pendapat, sikap, dan keyakinan itu benar.

5) Karangan Persuasi (Ajakan)

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar melakukan apa yang diinginkan penulis.

5. Karangan Narasi

Keraf (1981:136) mengatakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah hal-hal yang dijalin dan dirangkaikan menjadi satu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Karangan narasi merupakan tulisan yang bertujuan menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Oleh sebab itu karangan narasi sering juga disebut karangan cerita. Pada umumnya karangan narasi bertujuan menceritakan objek secara lengkap dan jelas serta memberika suatu pengalaman estetika. Sasaran karangan narasi umumnya ditunjukkan pada aspek emosi. Aspek intelektual tidak banyak digunakan dalam karangan ini.

Menurut Dalman, H. (2018), karangan narasi di SD didefinisikan sebagai bentuk suatu tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindakan perbuatan seseorang dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu yang mengandung prinsip alur (rangkaian pola kejadian), penokohan, latar (menggambarkan keterangan tempat, waktu, serta suasana), dan titik pandang yang menggambarkan posisi penulis dalam menuturkan cerita yang terdiri dari dua jenis karangan yaitu narasi ekspositoris (faktual) serta narasi sugestif (artistik/bukan fakta)

Menurut Titik WS. (2012:56-57), unsur-unsur narasi di SD meliputi tema, tokoh, dan alur hendaknya dihadirkan sesuai dengan usia dan perkembangan kejiwaan pembaca. Anak-anak SD yang berumur 7 sampai 10 tahun lazimnya belum menyukai kalimat-kalimat yang panjang. Mereka akan merasa bosan membacanya. Kalimat yang menarik untuk mereka

adalah kalimat-kalimat sederhana. Oleh karena itu, dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV, harus pula mengembangkan pola pikir kritis siswa dalam mengamati berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, sehingga mudah untuk mendapatkan inspirasi maupun tema menulis karangan narasi mereka.

Ciri-ciri sebuah tulisan yang termasuk dalam karangan narasi sebagai berikut:

- a. Karangan narasi berisi cerita atau peristiwa tertentu.
- b. Isi karangan disampaikan berdasarkan kronologi kejadian.
- c. Terdapat konflik dalam cerita yang disajikan.
- d. Terdapat unsur-unsur karangan yaitu: latar, setting, karakter, dan tema.
- e. Karangan narasi biasanya memuat hiburan untuk pembaca.
- f. Memuat nilai estetika di dalam ceritanya.

Karangan narasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni karangan narasi informatif/ekspositoris, narasi artistik, dan narasi sugestif.

Berikut ulasan mengenai jenis-jenis karangan narasi:

- a. Narasi Informatif/ekspositoris

Karangan ini bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi tentang peristiwa. Narasi informatif bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca tentang kisah-kisah seseorang. Dalam penulisan karangan ini harus disertai dengan data berdasarkan fakta dan juga menggunakan bahasa logis. Adapun contoh dari karangan ekspositoris ini ialah biografi dan kisah pengalaman.

- b. Narasi Artistik

Karangan yang menceritakan tentang kisah atau suatu peristiwa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang estetik kepada seorang pembaca. Kisah yang telah diceritakan dalam narasi ini dapat pula berupa karangan fisik maupun non fisik. Teks narasi artistik biasanya ditemukan pada novel, cerita rakyat, cerpen, dan masih banyak lagi.

c. Narasi Sugestif

Menceritakan suatu peristiwa atau kisah dengan maksud terselubung kepada para pembaca atau pendengar. Karangan narasi ini biasanya digunakan untuk membuat seorang pembaca menjadi terpengaruh sehingga menuju ke arah yang lebih baik lagi. Teks karangan narasi sugestif biasanya terdapat pada cerpen, novel, atau cerita bersambung

6. Langkah Penulisan Karangan Narasi

Keraf (2000:136) mengemukakan langkah-langkah dalam menulis sebuah karangan narasi sebagai berikut:

a. Penentuan Tema dan Amanat

Tema dan amanat sangat penting dilakukan sebelum menulis sebuah karangan, baik itu karangan narasi maupun jenis karangan lainnya. Tema bertujuan untuk mencegah pembahasan dalam karangan menjadi lebar dan melenceng. Misalnya untuk karangan ekspositoris, tema yang dapat dipilih ialah tentang biografi seorang tokoh terkenal atau tokoh tertentu.

b. Penentuan Sasaran Pembaca

Jika sasaran pembaca adalah anak-anak maka bahasa yang akan digunakan sebaiknya tidak terlalu kaku agar anak-anak tidak merasa bosan. Sebaliknya, jika sasaran pembacanya adalah orang dewasa maka bahasa yang kita gunakan dapat lebih luwes/fleksibel.

c. Penentuan Skema Alur

Dalam menentukan skema alur pada suatu karangan harus direncanakan dengan baik dan jelas. Karangan narasi memiliki pola yang tersusun dari urutan bagian awal-tengah-akhir. Pada bagian awal biasanya berisi tentang pengantar, bagian tengah membahas tentang konflik dalam sebuah cerita, sedangkan pada bagian akhir berisi tentang akhir dari cerita.

d. Susun Tokoh dan Perwatakan

Setelah melalui ketiga langkah diatas tentukan tokoh-tokoh yang akan digunakan dalam karangan narasi. Setelah itu, tentukan watak dari tokoh-tokoh dalam sebuah karangan.

e. Lengkapi dengan 5W1H

Langkah terakhir dalam penulisan karangan agar lebih mudah ialah dengan menuliskannya dalam 5W1H yang berisi tentang pokok-pokok utama yang dijadikan patokan dalam penulisan sebuah karangan. Berikut penjelasan tentang 5W1H

1. What, tentang apa yang diceritakan dalam karangan
2. When, tentang waktu terjadinya cerita dalam karangan
3. Where, tentang dimana lokasi cerita dalam karangan tersebut
4. Who, tentang siapa yang terlibat dalam cerita tersebut

5. Why, tentang alasan cerita dalam karangan terjadi
6. How, tentang bagaimana peristiwa itu terjadi

7. Karangan Narasi di SD Menurut Silabus Kelas IV

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian secara sistematis berdasarkan urutan waktu yang di dalamnya terdiri dari kelengkapan unsur-unsur yang ada di dalam cerita. Pada dasarnya karangan narasi terdiri dari tiga bagian. Keraf (2007:145) menjelaskan bahwa di dalam karangan narasi ada bagian yang mengawali narasi itu sendiri seperti perkembangan lebih lanjut dari situasi awal dan ada bagian yang mengakhiri narasi itu. Oleh karena itu, struktur karangan narasi terdiri dari tiga bagian yaitu: awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita.

Adapun langkah-langkah penulisan karangan narasi untuk siswa dapat dilakukan dengan menentukan topik atau tema terlebih dahulu, kemudian membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut kedalam bagian yang lebih rinci lagi dari setiap bagian kerangka karangannya sehingga menjadi sebuah karangan narasi yang utuh. Didalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru harus berupaya agar siswa mempunyai topik dan tema yang akan ditulis di dalam buku tugasnya. Guru diharapkan tidak memaksa siswa menulis dengan judul yang sudah ditentukan oleh guru, melainkan guru memberikan kebebasan terhadap siswa agar dapat menulis karangan narasi sesuai dengan minatnya. Berikut adalah contoh langkah pembelajaran menulis karangan narasi bagi pemula:

1. Siswa menyebutkan pengalamannya yang paling mengesankan

2. Setelah menyebutkan pengalamannya masing-masing, siswa disuruh menceritakan penalamannya secara lisan kepada teman-temannya
3. Siswa dituntun untuk menuliskan secara tertulis pengalamannya yang paling mengesankan, apa yang dialami harus ditulis secara berurutan sesuai dengan waktu dan tempat kejadian, sebab-sebab kejadian, serta bagaimana akhirnya.
4. Sebalum siswa menyerahkan karangannya kepada guru, siswa memeriksa tulisannya terlebih dahulu terutama pada penulisan paragraf, tanda baca, atau mungkin ada kejadian yang belum dituliskan.

8. Menulis

Pengertian menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah suatu penyampaian pesan atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan simbol tulis dan untuk melatih keterampilan menulis harus memerlukan latihan, selain itu menulis juga memerlukan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulisan. Maka dari itu, keterampilan menulis dibangun guru melalui banyak latihan dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menulis merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih sejak dini. Semenjak di sekolah dasar, hendaknya siswa dibiasakan untuk menulis, mengemukakan ide-idenya tanpa pembatasan-pembatasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Siswa perlu dilatih untuk mengemukakan pesan atau gagasannya secara rutin dan sistimatis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

Tarigan (2008:22) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut Tompkins (1990:9) Menulis merupakan proses aktif, konstruktif, sosial, dan membuat pengertian makna. Dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis sangat penting dalam melatih siswa menuangkan dan mengembangkan ide, pengalaman, serta kemampuan berpikirnya kedalam bentuk tulisan.

Secara lebih rinci, Enre (1994:26) Mengatakan bahwa paling tidak kemampuan menulis sangat penting dalam hal:

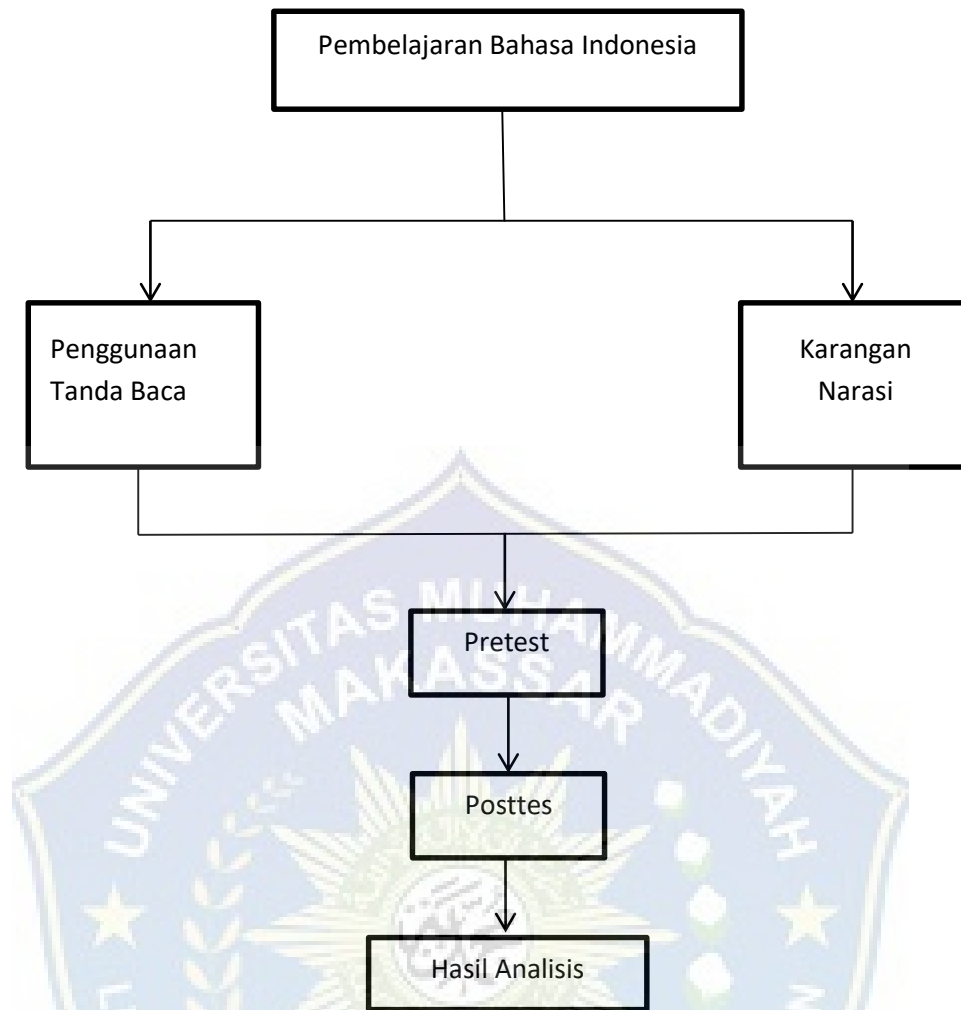
- a. Menulis membantu seseorang merangsang pemikiran untuk menemukan kembali pengetahuannya dan pengalaman yang tersimpan dalam memorinya.
- b. Menulis berarti menghasilkan ide-ide baru, mencari pertalian dan hubungan, serta menarik persamaan tentang topik-topik yang relevan dengan ide tulisan.
- c. Menulis berarti membantu mengorganisasikan pikiran, menjernihkan konsep yang kurang jelas.
- d. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, dan ide-idenya lebih objektif.
- e. Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru dan menyimpannya lebih lama.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu aspek yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terikat kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.

Seorang guru yang profesional mampu menyajikan pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini ialah dengan mengajar siswa cara menyelesaikan tugas dalam hal ini menyelesaikan karangan narasi dengan baik dan benar. Seperti yang di ungkapkan Keraf (2007) yang mengatakan bahwa karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraph, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Sebuah karangan terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing berisi pikiran-pikiran utama dan kemudian diikuti dengan pikiran penjelasan.

Sebagaimana penulis telah mengemukakan pengertian dari menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia dalam karangan narasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam kajian pustaka, maka dapat disimpulkan dalam bagan kerangka pikir seperti Gambar di bawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windiyani (2017) dengan judul penelitian *“Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Semuru 1 Bogor”* berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa menganalisis kesalahan kalimat dalam karangan narasi pada siswa mengalami peningkatan terutama dalam aspek kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan dalam kalimat, kehematan, serta kecermatan

dalam pilihan kata. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan dalam karangan narasi. Perbedaannya, peneliti terdahulu kebanyakan meneliti pada kesalahan kalimat pada karangan narasi sedangkan penelitian saat ini membahas tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan narasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ngaisah dan Sugiarti (2018) dengan judul penelitian "*Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN II Sarabau*". Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pungtuasi pada karangan narasi siswa dapat memberikan peningkatan, terutama dalam menulis sebuah karangan narasi dengan diterapkannya penggunaan tanda baca atau pungtuasi dengan baik tentu akan meningkatkan kreativitas dalam keterampilan menulis dan lebih memahami serta meningkatkan perkembangan tulisan dengan tanda baca atau pungtuasi yang baik dan benar. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama-sama menganalisis salah satu pembahasan atau materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu karangan narasi dan juga menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaannya, peneliti terdahulu menganalisis kesalahan dalam penggunaan preposisi dan pungtuasi dalam karangan narasi sedangkan peneliti saat ini lebih mengarah pada kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan narasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Shafira, Enawar, Fadhillah, Sumiyani dengan judul "*Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Karya Siswa Kelas V SD Negeri 13 Sudimara Kecamatan Ciledug Kota*

Tangerang”. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan ejaan pada karangan yang ditulis oleh siswa sudah ada perubahan dibanding dengan sebelumnya, oleh karena itu penelitian tersebut dikatakan berhasil. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan terlaksana ini adalah sama-sama membahas mengenai karangan narasi dan juga menggunakan pendekatan penelitian yang sama, adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengarah pada kesalahan ejaan siswa sedangkan peneliti saat ini lebih mengarah pada kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan narasi.

D. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis menurut sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (sugiyono,2017:69). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H_0 : Tidak ada Hubungan antara Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dengan Hasil Belajar Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar.
- H_1 : Ada Hubungan antara Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dengan Hasil Belajar Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yaitu penelitian deskriptif. **Sugiyono** (2009:14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif ini dimaksud metode yang berusaha mendeskripsikan fakta apa adanya. Dengan kata lain, penggunaan deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia dalam karangan narasi pada siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Pertiwi Makassar, Jl. Bonto Langkasa I, Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas

atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diterik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SD Pertiwi Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	I	11	10	21
2	II	9	10	19
3	III	9	6	15
4	IV	12	10	22
5	V	11	11	22
6	VI	6	19	25
Jumlah				124

(Sumber: Data Kantor SD Pertiwi Makassar Tahun 2022)

2. Sampel

Arifin (2012:215), mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representative maksudnya yaitu sampel yang ditetapkan harus mewakili dari populasi. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar yang berjumlah 22 orang yaitu 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Tabel 3.2 Sampel Kelas IV SD Pertiwi Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	IV	12	10	22

(Sumber: Absensi Kelas III SD Pertiwi Makassar Tahun 2022)

D. Desain Penelitian

Bentuk desain yang digunakan yaitu one group pretest-posttest, dimana penelitian dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah pembelajaran. Desain penelitian ini mengkombinasikan posttest dan pretest study dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Pretest dilakukan pada awal penelitian dan posttest diberikan saat penelitian selesai. Desain penelitian yang digunakan adalah:

Tabel 3.3 One grup Pre-test Poat-test Design

Pretest	Treatment	Posttest
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁= nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂= nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)

X= perlakuan

E. Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018: 69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa. Menurut Setyawati (2017:11-12), kesalahan berbahasa ialah jika kata salah diantonomikan dengan betul, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak sesuai norma, tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum mengetahui norma atau kaidah yang berlaku.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadiakibat karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable pada penelitian ini dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD

Pertiwi Makassar Tahun ajaran 2022/2023, perlu diberi batasan sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi

Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi dimaknai sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah berbahasa (Johan&Simatupang, 2017: 242).

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (pretest) dan nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir (posttest) yaitu hasil belajar siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia di SD Pertiwi Makassar. Hasil observasi awal ini akan menjadi data awal dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan suatu tes untuk mendapatkan data dari hasil karangan narasi siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar. Begitu juga dengan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian, dokumentasi ini juga berupa foto-foto yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3. Hasil Penemuan

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap ini dari data yang telah diperoleh akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Analisis data akan dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti mulai dari analisis kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, penggunaan tanda baca, dan penulisan partikel pun- dalam karangan deskriptif siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar.

b. Menarik kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti sudah mendapatkan hasil dari analisis kesalahan berbahasa yang telah dilakukan.

H. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian karena instrumen merupakan alat ukur untuk mengamati dan mendapat informasi dari masalah yang akan diteliti. Seperti yang diungkapkan Sugiono (2010:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk tes. Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data pemahaman konsep dimana dalam memberikan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam karangan narasi.

Tes yang diberikan kepada siswa berupa tugas membuat karangan narasi *pre test* dan *post test* sehingga dapat diketahui perbandingan nilai dari hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilaksanakan

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang. Gunawan dalam buku (Kusumaningrum dkk, 2019: 84). Observasi merupakan pengumpulan data yang apabila penelitian ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran mengenai karangan narasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Tes

secara etimologis tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (orang yang dites) harus mengerjakannya.

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau tugas dalam bentuk tes kepada responden untuk dijawab. Tes ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur pemahaman siswa terhadap kesalahan berbahasa dalam karangan narasi pada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu (pretest) yang diberikan kepada siswa pada tes awal dan nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir (posttest) yaitu hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data pengkajian terhadap dokumentasi tertulis yang tersedia untuk ditarik kesimpulan sebagai bahan penelitian dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh

data daftar nilai murid sebelum dan sesudah penelitian. Dokumentasi ini juga berupa foto-foto yang digunakan untuk mengetahui aktivitas murid selama proses pembelajaran.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari penelitian yang dilakukan untuk membuat rangkuman inti. Langkah selanjutnya menyusun dan memeriksa data yang telah diperoleh dan tahap terakhir disimpulkan. Dari data yang berhasil yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 for windows.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar

Pada analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata, modus, median, range, dan yang lainnya dari masing-masing variable yang akan diteliti, dengan menggunakan aplikasi SPSS 25

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa meliputi menghitung frekuensi rata-rata aspek tiap pertemuan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi aspek yang dimaksud dibagi banyak siswa yang diamati.

2. Analisis Statistik Internal

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil penelitian diambil dari hasil *posttest* kelas IV dan hasil *posttest* dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* pada aplikasi SPSS versi 25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data yang sama yaitu sebanyak 22 siswa

b) Uji homogenitas

Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Adapun taraf kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 data homogeny
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 data tidak homogeny

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai dari pretest terhadap posttes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Pertiwi Makassar. Pengujian ini dilakukan dengan metode uji t pada rumus statistika. Adapaun taraf

kesalahan (α) yang digunakan adalah 0,05. Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat Efektivitas Penggunaan Media Permainan Scrabble Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Malengkeri 1 Kota Makassar.

H_1 = Terdapat Efektivitas Penggunaan Media Permainan Scrabble Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Malengkeri 1 Kota Makassar.

c) Keefektifan

Merupakan suatu kondisi dimana metode dan cara tertentu berhasil mendatangkan output akhir sesuai target. Rumus keefektifan apabila hasil perbandingan output target 1 maka keefektifan itu tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini akan diuraikan secara rinci analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memaparkan bukti yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Ini sejalan dengan pendapat Arikunto, penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto,2002)

Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 yaitu Bagaimanakah Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi. Merujuk pada permasalahan di atas maka di lakukan penelitian, pada penelitian tersebut di peroleh nilai pretest dan posttest siswa yang di liat pada lampiran.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar dan Ketuntasan hasil Belajar

Sebelum diberi pelakuan seluruh siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar mendapatkan nilai rata-rata 44,95 dan setelah di berikan perlakuan siswa meningkat dengan rata-rata 84,31 Dapat di lihat pada lampiran 7 Hasil belajar siswa pada saat sebelum perlakuan siswa yang mendapat nilai dibawah 40 sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai 41-55 sebanyak 7 siswa dan yang mendapat nilai 56-69 sebanyak 5

siswa. Dapat dilihat bahwa seluruh kelas IV SD Pertiwi Makassar sebelum diberi perlakuan mendapatkan nilai bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan pada saat peneliti memberikan materi bahasa Indonesia kepada siswa. Siswa hanya bermain di tempatnya tidak terfokus pada penjelasan yang diberikan oleh peneliti selain itu, siswa masih banyak yang berjalan tidak memperdulikan pembelajarannya. Setelah itu peneliti memberikan pembelajaran dengan materi karangan narasi serta memberikan soal pretest dan posttest sehingga hasil yang diperoleh peneliti siswa yang mendapat nilai 70-85 sebanyak 13 siswa dan yang mendapat nilai 86-100 sebanyak 9 siswa. Apabila dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar setelah ditetapkan pembelajaran kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan narasi memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Berdasarkan pre-test dan post-tes yang di berikan pada siswa, hasil dan analisis data statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 25 di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Deskripsi Frekuensi Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
< 40	Sangat Kurang (SK)	10	45,4%
41 – 55	Kurang (K)	7	31,8%
56 – 69	Cukup (C)	5	22,7%
70 – 85	Baik (B)	0	0%
86 – 100	Sangat Baik (SB)	0	0%

(Sumber: Hasil analisis penelitian)

Berdasarkan tabel 4.1 siswa yang mendapatkan kategori < 40 sangat kurang (SK) dengan presentase 45,4% sebanyak 10 siswa. Siswa yang mendapatkan kategori 41-55 kurang (K) dengan presentase 31,8% sebanyak 7 siswa. Siswa yang mendapatkan kategori cukup (C) dengan presentase 22,7% sebanyak 5 siswa. Sedangkan siswa yang kategori 70 – 85 baik (B) dan 86- 100 sangat baik (SB) sebanyak 0 atau tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori tersebut. cara mencari presentase.

$$\text{Persen} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100$$

Tabel 4.2
Distribusi Fekuensi Hasil Pretest Pembelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	3	13.6	13.6	13.6
	33.00	2	9.1	9.1	22.7
	37.00	5	22.7	22.7	45.5
	42.00	1	4.5	4.5	50.0
	46.00	2	9.1	9.1	59.1
	50.00	2	9.1	9.1	68.2
	54.00	1	4.5	4.5	72.7
	55.00	1	4.5	4.5	77.3
	62.00	3	13.6	13.6	90.9
	67.00	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui frekuensi nilai siswa kelas IV sebelum diberi perlakuan antara lain siswa yang dapat nilai 25 sebanyak 3 siswa, nilai 33 sebanyak 2 siswa, nilai 37 sebanyak 5 siswa, nilai 42 sebanyak 1 siswa, 46 sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 siswa, 54 sebanyak 1 siswa siswa yang mendapat nilai 62 sebanyak 3 siswa . nilai 67 sebanyak 2 siswa. Dilihat dari pernyataan tersebut siswa di kelas IV mendapat nilai di bawah KKM dengan demikian perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Kemudian untuk melihat hasil ketuntasan hasil belajar pretest siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Ketuntasan Nilai Pretest Siswa Kelas IV

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 69	Tidak Tuntas	22	100%
70 – 100	Tuntas	0	0%

(Sumber: Hasil analisis penelitian)

Berdasarkan tabel 4.3 sebanyak 22 siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas dengan presentase 100%. Dilihat dari pernyataan tersebut bahwa seluruh kelas IV mengalami ketidak tuntas dengan nilai yang di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70.

Tabel 4.4
Data Deskripsi Frekuensi Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
< 40	Sangat Kurang (SK)	0	0%
41 – 55	Kurang (K)	0	0%
56 – 69	Cukup (C)	0	0%
70 – 85	Baik (B)	13	59%
86 – 100	Sangat Baik (SB)	9	40,9%

(Sumber: Hasil analisis penelitian)

Berdasarkan tabel 4.4 siswa yang mendapatkan kategori < 40 sangat kurang (SK) dengan presentase 0 % sebanyak 0 siswa. Siswa yang mendapatkan kategori 41- 55 kurang (K) dengan presentase 0% sebanyak 0 siswa. siswa yang mendapatkan kategori cukup (C) dengan presentase 0% sebanyak 0 siswa. Sedangkan siswa yang kategori 70 – 85 baik (B) dengan presentase 59% sebanyak 13 siswa dan 86- 100 sangat baik (SB) sebanyak 9 siswa dengan presentase 40,9 %. Dilihat dari pernyataan tersebut siswa kelas IV mengalami kenaikan pada nilainya.

Tabel 4.5
Distribusi Fekuensi Hasil Posttest Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	2	9.1	9.1	9.1
	75.00	4	18.2	18.2	27.3
	79.00	3	13.6	13.6	40.9
	83.00	4	18.2	18.2	59.1
	87.00	2	9.1	9.1	68.2
	92.00	2	9.1	9.1	77.3
	96.00	3	13.6	13.6	90.9
	100.00	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui frekuensi nilai siswa kelas IV nilai hasil posttest siswa kelas IV sesudah di beri perlakuan antara lain siswa yang dapat nilai 70 sebanyak 2 siswa, nilai 75 sebanyak 4 siswa, nilai 79 sebanyak 3 siswa, nilai 83 sebanyak 4 siswa, nilai 87 sebanyak 2 siswa, nilai 92 sebanyak 2 siswa, nilai 96 sebanyak 3 siswa, dan nilai 100 sebanyak 2 siswa. Nilai tertinggi di peroleh oleh siswa yaitu 100 sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 70, dilihat dari pernyataan tersebut dapat diketahui siswa kelas IV berhasil mendapat nilai diatas KKM (KKM=70) atau terdapat 22 siswa berhasil mencapai nilai KKM sedangkan 0% mendapat nilai dibawah KKM atau dengan kata seluruh siswa dikelas IV berhasil mencapai nilai lebih dari samadengan nilai KKM. Kemudian untuk melihat hasil ketuntasan hasil belajar posttest siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai beriku:

Tabel 4.6
Deskripsi Ketuntasan Nilai Pretest Siswa Kelas IV

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-69	Tidak Tuntas	0	0%
70-100	Tuntas	22	100%

(Sumber: Hasil analisis penelitian)

Berdasarkan tabel 4.6 sebanyak 22 siswa yang mendapatkan kategori tuntas dengan persentase 100%. Dilihat dari pernyataan tersebut bahwa seluruh kelas IV mengalami keberhasilann dalam pembelajaranya. Adapun hasil analisis deskriptif kedua data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Pretest dan Postest Statistics

		Pretest	Postest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		44.9545	84.3182
Std. Error of Mean		2.89983	2.01873
Median		44.0000	83.0000
Mode		37.00	75.00 ^a
Std. Deviation		13.60139	9.46868
Variance		184.998	89.656
Range		42.00	30.00
Minimum		25.00	70.00
Maximum		67.00	100.00
Sum		989.00	1855.00

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil pretest diperoleh nilai rata-rata kelas IV yaitu 44,95 dengan jumlah sampel 22 siswa sedangkan postest diperoleh nilai rata-rata 84,31. Nilai maksimum dari pretest yaitu 67 sedangkan nilai maksimum postest adalah 100, nilai minimum dari pretest yaitu 25 sedangkan nilai minimum dari postest yaitu 70, adapun median dari pretest adalah 44 sedangkan nilai median dari postest yaitu 83. Standar deviasi yang diperoleh dari pretest yaitu 13,60 sedangkan standar deviasi dari postest adalah 9,46. Varian dari data pretest adalah 184.998 sedangkan varian dari data posttest yaitu 89.656. range dari hasil pretest yaitu 42 sedangkan range dari hasil posttest yaitu 30. Sum dari nilai pretest yaitu 989,00 sedangkan sum dari nilai posttest yaitu 1855.00

b. Hasil Observasi dari Aktivitas Siswa Kelas IV

Adapun hasil pengamatan atau observasi siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.8 Aktivitas siswa pada saat postest

No	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan pembelajaran				√
2	Siswa mempersiapkan apersepsi yang diberikan oleh guru				√
3	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru				√
4	Siswa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung				√
5	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru			√	
6	Keaktifan siswa dalam berfikir, berpendapat, dan berinisiatif			√	
7	Siswa merasa senang dalam pembelajaran bahasa indonesia			√	
8	Siswa dengan mudah memahami penjelasan dari guru				√
9	Siswa melakukan evaluasi				√
10	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran				√
Jumlah		37			
Skor Maksimal		50			
Presentase		74%			

(Sumber: Hasil analisis penelitian)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan aktivitas dalam penelitian ini sudah efektif di peroleh persentase aktivitas siswa sebanyak 74% pada pretest dan postest, hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat aktivitas siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini dilakukan pula analisis inferensial yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *uji-t one sampel test*, namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pengujian dasar yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil penelitian diambil dari hasil pretest dan posttest kelas IV dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* pada aplikasi SPSS versi 25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ untuk data yang sama yaitu sebanyak 22 siswa

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 25 yaitu ;

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di

bawah ini :

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Penelitian
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.175	22	.077	.933	22	.139
Siswa	Posttest	.146	22	.200*	.935	22	.153

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas uji normalitas data pada penelitian ini yang diambil dari data hasil pretest dan posttest kelas IV menunjukkan bahwa data hasil pretest sig $0,077 > 0,05$ dan data dari hasil posttest kelas IV sig $0,200 > 0,05$ dimana data hasil pretest dan posttest lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian data hasil penelitian pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (statistical package of social science) 25. Adapun taraf kesalahan atau taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ data homogeny
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ data homogeny

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menguji data hasil posttest kelas IV. Adapun hasil uji homogenitas data pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Data Penelitian
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	4.004	1	42	.052
	Based on Median	4.162	1	42	.048
	Based on Median and with adjusted df	4.162	1	39.884	.048
	Based on trimmed mean	4.020	1	42	.051

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.10 uji homogenitas data diperoleh signifikansi (Sig) $0,055 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa variansi data posttest kelas VA adalah sama atau homogeny. Dengan demikian data hasil penelitian ini memiliki variansi yang sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada keefektifan pelajaran bahasa Indonesia SD Pertiwi Makassar. Pengujian ini dilakukan dengan metode uji *t one sampel tes* pada program SPSS versi 25.

Adapun taraf kesalahan (α) yang digunakan adalah 0.05. Adapun hipotesis yang disajikan ada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.11 Uji Hipotesis Data Penelitian
One-Sample Test**

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sebelum Diberikan Perlakuan	15.502	21	.000	44.955	38.92	50.99
Setelah Diberikan Perlakuan	41.768	21	.000	84.318	80.12	88.52

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.11 uji *t one sampel test* hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 pada uji hipotesis dengan *uji t one sampel test* data yang diambil yaitu data pretest dan posttest, data penelitian ini memiliki varian yang sama atau homogeny diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada

perbedaan rata-rata hasil test tersebut. Perbedaan rata-rata tersebut akan dijelaskan di tabel 4.8 Perbandingan nilai rata-rata.

Selain itu, t hitung yang diperoleh oleh pretest adalah 15.502 sedangkan t hitung yang diperoleh oleh posttest yaitu 41.768 selanjutnya adalah mencari t tabel berdasarkan nilai df yaitu 21 dan nilai $0,05/2 = 0,025$. Nilai tersebut kita gunakan sebagai acuan dasar dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik. Maka nilai t tabel yaitu 2,079 dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Rata-Rata

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum Diberikan Perlakuan	22	44.95	13.601	2.900
Setelah Diberikan Perlakuan	22	84.32	9.469	2.019

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.12 Perbandingan nilai rata-rata diketahui perolehan nilai rata-rata pretest yaitu 44.95 sedangkan rata-rata posttest yaitu 84.32 ($84,32 > 44.95$) sehingga terdapat perbedaan antara nilai rata-rata dari kedua test tersebut. Nilai rata-rata posttest lebih besar daripada nilai rata-rata pretest pada kelas IV.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 pada uji hipotesis dengan uji t *one sampel test* data dan perbandingan rata-rata diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil test murid kelas IV. Perbedan rata-rata kedua

hasil test terlihat dari perbandingan nilai rata-rata diketahui perolehan nilai rata-rata hasil pretest yaitu 44.95 sedangkan rata-rata posttest yaitu 84.32 ($84,32 > 22,95$) Nilai rata-rata posttest lebih besar daripada nilai rata-rata pretest. Selain itu t hitung yang diperoleh oleh pretest adalah 15.502 sedangkan t hitung yang diperoleh oleh posttest yaitu 41.768 selanjutnya adalah mencari t tabel berdasarkan nilai df yaitu 22 dan nilai $0,05/2 = 0,025$ adapun nilai t tabelnya yaitu 2,051 kerana t hitung $>$ t tabel (t hitung = 41.768 dan t tabel=2,051) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Pertiwi Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi bahasa Indonesia sebelum perlakuan rata-rata siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 22 siswa sebanyak 28 siswa yang mendapat ketogori tidak tuntas dengan kata lain 100% siswa belum dikategorikan berhasil dalam pembelajaran dengan materi karangan narasi. Pada saat pembelajaran pertama yaitu pretest dapat dikategorikan belum berpengaruh karena hasil dari nilai pretest masih kurang karena masih banyak siswa yang belum paham dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Bedasarkan hasil lembar observasi peneliti, dapat diketahui bahwa peneliti sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kemampuan guru memunculkan motivasi pada siswa, memberikan apresiasi, dan mendampingi siswa saat berdiskusi. Namun aktivitas peneliti masih perlu ditingkatkan

mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa selanjutnya.

Setelah siswa diberikan pretest peneliti memberikan posttest terhadap materi bahasa Indonesia berupa karangan narasi pada siswa kelas IV SD Pertiwi Makassar. Hasil yang diperoleh peneliti pada saat setelah memberikan posttest yaitu sebanyak 13 siswa yang mendapatkan nilai 70-85 dan yang paling tertinggi mendapatkan nilai 86-100 dengan jumlah siswa 9 siswa. Nilai rata-rata yang didapatkan pada saat setelah diberikan perlakuan adalah 84,31. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berupa Karangan Narasi, rata-rata nilai pada siswa kelas IV meningkat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pretest dan posttest guru mempersiapkan bahan ajar termasuk didalamnya adalah RPP, lembar observasi, latihan, tanya jawab. Setelah peneliti membahas hal-hal penting dari bacaan dalam buku peneliti memberikan soal atau latihan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, lalu setelah itu siswa bertanya kepada peneliti mengenai hal yang belum mereka pahami, setelah dijelaskan kembali oleh peneliti siswa melanjutkan mengerjakan tugasnya masing-masing. Peneliti memandu siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan benar. Lalu peneliti mengumpulkan nilai-nilai agar mengetahui nilai siapa yang tertinggi. Pada pembelajaran dengan menggunakan pretest dan posttest dapat dikatakan sangat berpengaruh, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengerjakan soal pada lembar jawaban yang telah dibagikan.

Selanjutnya pada analisis data statistik inferensial, pertama-tama yang dilakukan yaitu uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji One-Sampel Komlomogorv- Spirnov dengan hasil pretest dan posttest berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan maka selanjutnya yaitu uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji-*t One Sampel Test* menunjukkan nilai t hitung = 41.768 dan nilai sig (2-tailed) = 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05:2=0,025$ dengan derajat kebebasan (df) = 21, hasil t tabel = 2,051 karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setelah diberikan perlakuan yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Pertiwi Makassar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif pretest dan posttest kelas IV dalam efektifitas perlakuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sangat berbeda, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata hasil pretest yaitu 44,95 yang berarti nilai pretest di bawah KKM (KKM=70) sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil posttest yaitu 84,31 yang berarti nilai posttest di atas KKM (KKM =70). Selisih dari pretest dan posttest berbeda jauh.

Perbedaan rata-rata pretest dan posttest terlihat dari perbandingan nilai rata-rata diketahui perolehan nilai rata-rata pretest yaitu 44,95 sedangkan nilai rata-rata posttes yaitu 84,31 selisih dari keduanya adalah 40. Sehingga diketahui selisih kenaikan dari pretest ke posttest yaitu 40, maka nilai rata rata postes lebih besar daripada pretes. hasil uji hipotesis dengan uji *t one sampel tes* dari perbandingan rata rata diperoleh nilai sig(2 tailed) sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil test. Selain itu t hitung yang diperoleh yaitu 41,768 adapun t tabel yaitu 2,079 dengan demikian setelah perlakuan efektif digunakan, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pada pembelajaran bahwa perlakuan berupa tes pretest dan posttes sangat efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Pertiwi Kota Makassar.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah melakukan penelitian diantaranya adalah :

1. Kepala sekolah, motivasi kepala sekolah sangat diharapkan supaya dapat memberi inisiatif kepada guru-guru agar dapat menerapkan berbagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau pun mata pelajaran lainnya.
2. Guru kelas dapat menggunakan pretest dan posttest pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi lainnya karena berdasarkan hasil penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Siswa, Hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif dalam semua mata pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
4. Peneliti, agar bisa melakukan penelitian dengan menggunakan pretest dan posttest dalam pembelajaran yang lain dan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anjarsari, Nurvita (dkk). 2013. “*Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing*”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*.
- Arifin E Zaenal dan S. Amran Tasai. 2016. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Edisi Revisi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Dalman,H. 2018. *Karangan Narasi di SD*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada. (<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=DALMAN%2C+H+2018+KARANGAN+NARASI+DI+SD>)
- Efendi S, Kentjono D, Suhardi B. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enre, 1994. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kanisius.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Gantamitrika. 2016. *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Genta Smart Publisher: Solo.
- Gie. 2002. *Karangan*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Intan Pandini. 2020. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu*” *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5, No. 4. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12747>.
- Jauhari, Heri 2018. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Komarudin. 2001. *Analisis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Keraf. 2000. *Karangan Narasi*. Bahasa Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf. 2007. *Karangan*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf. 1981. *Karangan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2019. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Lexy.2013. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung.

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi 2019. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mohammad Siddik 2017. "Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Universitas Mulawarman*.
- Muji Lestari. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambal*. Purworejo: UMP.
- Ngaisah, Sugiarti. 2018. *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan punctuation dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN II*. Sarabau.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Owen, smarapradhipa. 2006. *Bahasa*. London Chicago.
- Pamungkas, Budi. 2012. *Cara Menulis yang Benar*. Bangkalan: Sinar Abadi.
- Parima Sari. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik, Tanda Baca Koma, dan Tanda baca Hubung pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP YPN (Yayasan Pembangunan Nusantara) Mensanak*. Tanjungpinang: Umrah.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Analisis Kesalahan*. Gorontalo: Viladan.
- Prihantini A. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Samsuri. 1987. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Silitongs. 2016:35. *kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghitung*. Jakarta.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Berbahasa Analisis Kesalahan Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Shafira, Enawar, Fadhillah, Sumiyani dengan judul. *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi*. Ciledug: Kota Tangerang.
- Shidar. 1985. *Analisis Kesalahan*. Gorontalo.
- Soedjito dan Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sriyanto. 2015. *Ejaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono, Creswell. 2010. *Bahasa*. Jakarta.

- Sugina. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Silistika Vol.4, No 12018.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, 1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Titik WS, dkk. 2012. *Narasi di SD*. Bandung: Nuansa. (<https://text-id.123dok.com/document/rz31pwmey-narasi-untuk-siswa-kelas-3-sd-pengertian-buku-panduan.html>).
- Wijayanti, Tri Hapsari. 2014. *Bahasa Indonesia, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Windiyan. 2017. *Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Semuru 1*. Bogor.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan tema karangan narasi				
2	Letak penulisan judul berada pada bagian paling atas dan tepat di tengah-tengah				
3	bentuk penulisan kata pertama dalam paragraf menjorok kedalam				
4	penggunaan tanda titik				
5	penggunaan tanda koma				
6	penggunaan tanda hubung				
	Jumlah				

Keterangan:

No	Keterangan	Skor
1	Tinggi	4
2	Sedang	3
3	Rendah	2
4	Sangat Rendah	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100$$

Lampiran 2

TUGAS PRETEST DAN POSTTES

Tugas Abdul Karim

Nama = Abdul Karim
Kelas = IV

Buatlah karangan narasi berupa cerpen yang bertema 'sahabat' dengan judul bebas berdasarkan pengalaman.

→ Judul ?
Teman-ku saat TK kami bertemu
Pulang saat pulang kami bertemu
di lapangan, kesenangan kami,
ket di ajarkan berenang guru
bertemu saat hari saat bertemu bersama-
sama. Setelah selesai kita pulang

5/10/2025

Skor: 1+0+1+1+1
= 6
Nilai: $\frac{6}{24} \times 100$
= 25

Nama = Abdul Karim
Kelas = IV

Buatlah karangan narasi berupa cerpen yang bertema bebas berdasarkan pengalaman.

Teman Sejati ✓

... Hari pertama Sekolah, ~~ada~~ Fahri menyapa saya di depan Sekolah, Dia Mengajak saya masuk di kelas bersama-sama, Saat pulang Sekolah Fahri Menunggu saya di depan Kuangan dan mengajak saya pulang bersama sama.

... Hari kedua, saya diantar mama ke sekolah Fahri juga diantar mama. Ternyata kita Bertemu di depan gerbang lalu kita masuk ke kelas bersama sama saat istirahat saya dan Fahri makan bersama di kantin Sekolah kami.

5/10/2025

Skor: 3+4+3+3+1+1
= 17
Nilai: $\frac{17}{24} \times 100$
= 70

Tugas A. Rahmat Rifki

Nama = A. Rahmat Rifki
Kelas = IV

Buatlah karangan narasi berupa cerpen yang bertema 'sahabat' dengan judul bebas berdasarkan pengalaman Anda.

→ Liburan Bersama Sahabat ku

✓ Suatu hari saya dan sahabat saya Jalan-jalan ke Pantai jiru tidak lupa kita diawasi orang tua kita masing-masing. Rumah teman saya sangat jauh dari Pantai jadi saya datang duluan dari pada teman saya.

✓ Saya dan Ibu-ku Makan terlebih dahulu sebelum berangkat. tak lama setelah itu sahabatku pun datang bersama ibu dan kakaknya. Akupun bermain bersama sahabatku, jalan bersama dan berenang bersama. setelah capek dan lelah kita pun pulang ke rumah masing-masing.

Selesai

5/10/2025

Skor: 3+3+4+2+1+2
= 15
Nilai: $\frac{15}{24} \times 100$
= 62

Nama = A. Rahmat Rifki
Kelas = IV

Buatlah karangan narasi berupa cerpen yang bertema bebas berdasarkan pengalaman anda.

Hari pertama Puasa ✓

✓ Hari pertama Puasa saya dan keluarga saya bangun sedikit lambat dan terlewat kita Sahur. Perai Mie Soto instan. Untungnya Masih tersedia Mie instan. Setelah Sahur kami langsung ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah. Setelah sholat saya dan teman-teman jalan santai di lorong-lorong dekat Masjid.

✓ Setelah Jalan-jalan dan bermain-main saya pun pulang ke rumah. Di rumah saya sangat lapar karena hanya diam dan tidak mempunyai kegiatan. Jadi saya memutuskan untuk Membantu ibu mengumpulkan kelapa tua di kebun dekat rumah.

✓ Tak terasa sorepun tiba kita pun siap untuk berbuka puasa. saya sangat senang karena saya bisa puasa full walaupun hanya memakan Mie instan Saat Sahur.

5/10/2025

Skor: 4+4+4+3+3+4
= 22
Nilai: $\frac{22}{24} \times 100$
= 91

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PRE-TEST)

Satuan Pendidikan	: SD Pertiwi Makassar
Kelas / Semester	: 4 (Empat)/I (Satu)
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 2 kali pertemuan
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	3.1.1 Mampu menyusun karangka tulisan 3.1.2 mampu mengembangkan karangka karangan

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menyusun dan membuat karangan.
2. Siswa dapat membacakan karangan narasi yang sudah lengkap di depan teman-temannya.

3. Siswa dapat melengkapi cerita yang hilang atau kurang.
4. Siswa dapat menulis cerita dengan rapi.

D. MATERI

1. Bacaan karangan narasi
2. Lks
3. Buku teks tematik terpadu

E. SUMBER DAN METODE

- Sumber
Buku teks tematik terpadu kelas IV SD
- Media
Penugasan, spidol, hasil pembelajaran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas mulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>a. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa • Siswa diminta menyebutkan pengalamannya yang paling mengesankan • Setelah menyebutkan pengalamannya masing-masing, siswa diminta menceritakan pengalamannya secara lisan kepada teman-temannya • Siswa dituntun untuk menuliskan secara tertulis pengalamannya yang paling mengesankan, apa yang dialami harus ditulis secara berurutan sesuai dengan waktu dan tempat kejadian, sebab-sebab kejadian, serta bagaimana akhirnya • Sebelum siswa menyerahkan karangannya kepada guru, siswa memeriksa tulisannya terlebih dahulu terutama pada penulisan paragraf, tanda baca, atau mungkin ada kejadian yang belum dituliskan <p>b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan seputar cerita yang dibacakan oleh siswa • Mengarahkan siswa untuk melengkapi teks cerita rumpang • Mengawasi dan mengecek tulisan siswa <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, memberikan penguatan, serta menyimpulkan. 	140 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	15 Menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Teks cerita rumpang
2. Teks cerita lengkap

Mengetahui

Makassar, 31 Maret 2023

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV



Hasliah, S.Pd., M.Pd

Supiati, S.Pd

NIP.19680818 199307 2 001

NIP. 19730515 200604 2 030



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (POST-TEST)

Satuan Pendidikan : SD Pertiwi Makassar
Kelas / Semester : 4 (Empat)/I (Satu)
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 kali pertemuan
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	3.1.1 Mampu menyusun karangka tulisan 3.1.2 mampu mengembangkan karangka karangan

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menyusun dan membuat karangan.
2. Siswa dapat membacakan karangan narasi yang sudah lengkap di depan temannya.
3. Siswa dapat melengkapi cerita yang hilang atau kurang.
4. Siswa dapat menulis cerita dengan rapi.

D. MATERI

1. Bacaan karangan narasi
2. Lks
3. Buku teks tematik terpadu

E. SUMBER DAN METODE

- Sumber
Buku teks tematik terpadu kelas IV SD
- Media
Penugasan, spidol, hasil pembelajaran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas mulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:<ul style="list-style-type: none">• Apa yang tergambar pada sampul buku.• Apa judul buku• Kira-kira ini menceritakan tentang apa• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>a. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa • Siswa diminta menyebutkan pengalamannya yang paling mengesankan • Setelah menyebutkan pengalamannya masing-masing, siswa diminta menceritakan pengalamannya secara lisan kepada teman-temannya • Siswa dituntun untuk menuliskan secara tertulis pengalamannya yang paling mengesankan, apa yang dialami harus ditulis secara berurutan sesuai dengan waktu dan tempat kejadian, sebab-sebab kejadian, serta bagaimana akhirnya • Sebelum siswa menyerahkan karangannya kepada guru, siswa memeriksa tulisannya terlebih dahulu terutama pada penulisan paragraf, tanda baca, atau mungkin ada kejadian yang belum dituliskan <p>b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan seputar cerita yang dibacakan oleh siswa • Mengarahkan siswa untuk melengkapi teks cerita rumpang • Mengawasi dan mengecek tulisan siswa <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, memberikan penguatan, serta menyimpulkan. 	140 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	15 Menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Teks cerita rumpang
2. Teks cerita lengkap

Mengetahui

Makassar, 04 April 2023

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

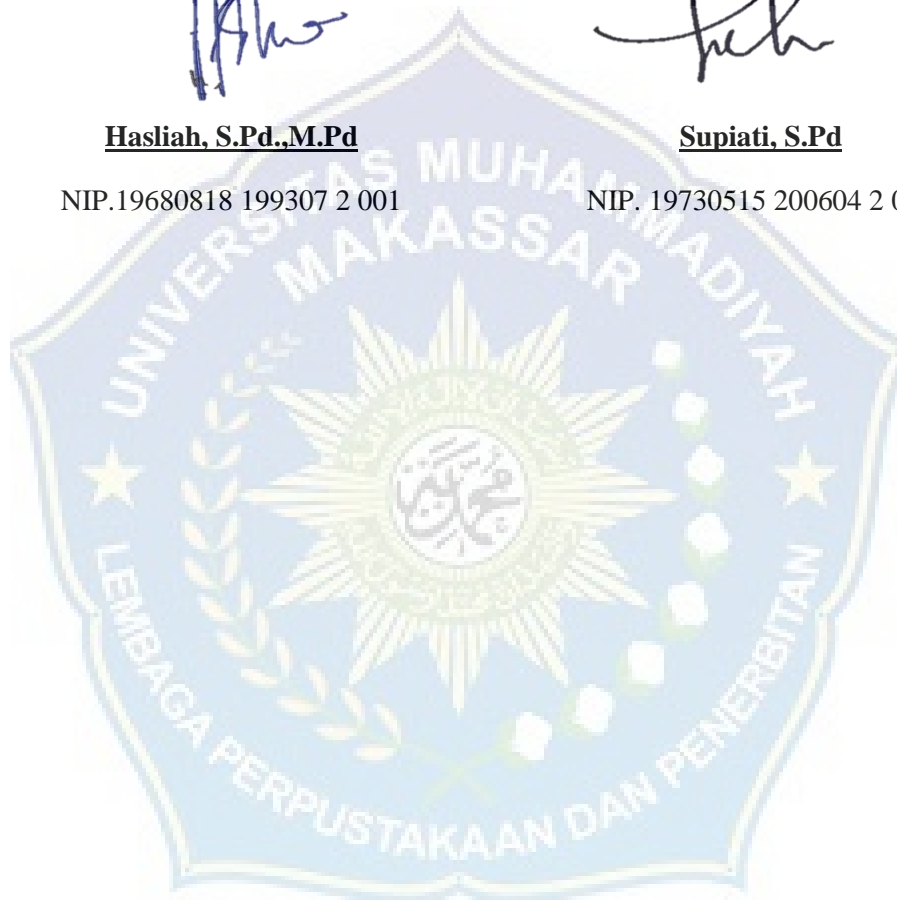


Hasliah, S.Pd., M.Pd

Supiati, S.Pd

NIP.19680818 199307 2 001

NIP. 19730515 200604 2 030



Lampiran 5

Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SD Pertiwi Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

No	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan pembelajaran				
2	Siswa mempersiapkan apersepsi yang diberikan oleh guru				
3	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru				
4	Siswa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung				
5	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
6	Keaktifan siswa dalam berfikir, berpendapat, dan berinisiatif				
7	Siswa merasa senang dalam pembelajaran bahasa indonesia				
8	Siswa dengan mudah memahami penjelasan dari guru				
9	Siswa melakukan evaluasi				
10	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran				

Keterangan:

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tinggi	5
2.	Tinggi	4
3.	Sedang	3
4.	Rendah	2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{sekor prolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

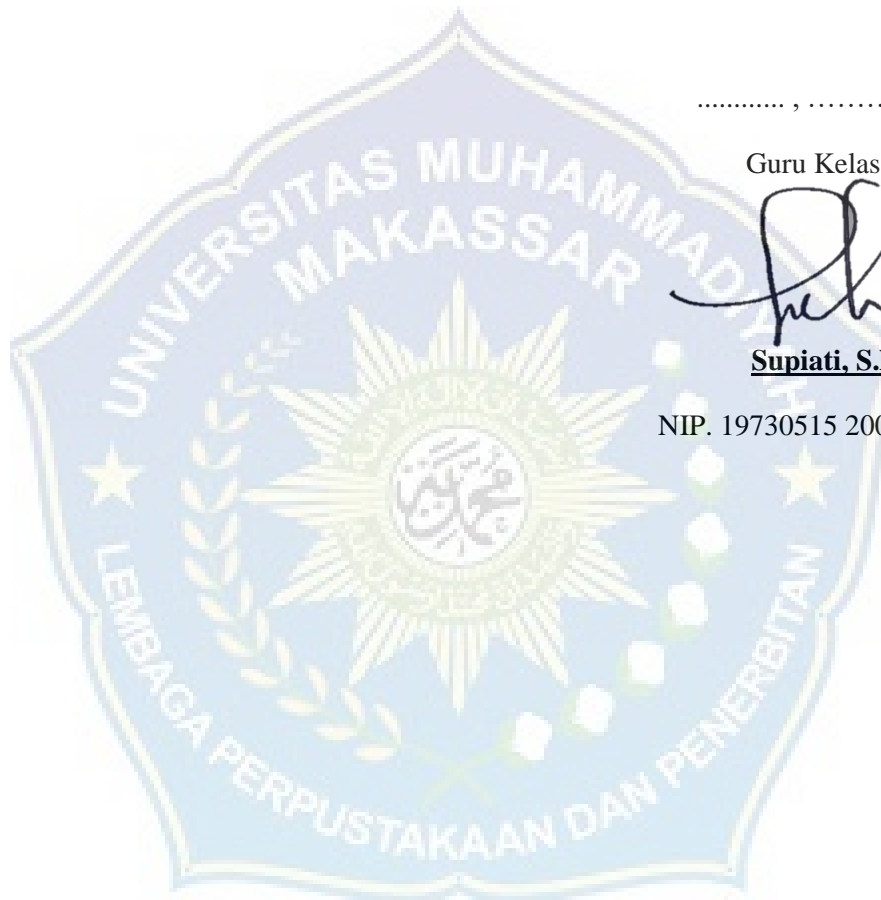
.....,2023

Guru Kelas IV



Supiati, S.Pd

NIP. 19730515 200604 2 030



Lampiran 6

Soal Pretest dan Posttes

1. Soal Pretest

Buatlah karangan narasi berupa cerpen yang bertema “sahabat” dengan judul bebas berdasarkan pengalaman Anda!

2. Soal Posttes

Buatlah karangan narasi berupa cerpen dengan tema bebas berdasarkan pengalaman Anda!



Lampiran 7

Hasil Nilai Ujian Pretest Siswa Kelas IV

NO	Nama Siswa	Nilai
1	AK	25
2	ARR	62
3	MATS	67
4	MFF	67
5	MRF	62
6	MRA	46
7	MXA	50
8	RAR	33
9	RRI	42
10	VAHL	37
11	ABLS	25
12	DTZ	62
13	FEP	37
14	KKQ	46
15	MA	33
16	NAI	50
17	NY	25
18	QNQ	37
19	RHR	54
20	SFZR	37
21	FKM	37
22	SF	55

Lampiran 8

Hasil Nilai Ujian Postest Siswa Kelas IV

NO	Nama Siswa	Nilai
1	AK	70
2	ARR	92
3	MATS	96
4	MFF	100
5	MRF	100
6	MRA	83
7	MXA	92
8	RAR	75
9	RRI	87
10	VAHL	75
11	ABLS	70
12	DTZ	87
13	FEP	79
14	KKQ	75
15	MA	79
16	NAI	79
17	NY	83
18	QNQ	83
19	RHR	96
20	SFZR	75
21	FKM	83
22	SF	96

Lampiran 9

Hasil Nilai Pretest dan Postest Siswa Kelas IV

NO	Nama Siswa	Pretest	Postest
1	AK	25	70
2	ARR	62	92
3	MATS	67	96
4	MFF	67	100
5	MRF	62	100
6	MRA	46	83
7	MXA	50	92
8	RAR	33	75
9	RRI	42	87
10	VAHL	37	75
11	ABLS	25	70
12	DTZ	62	87
13	FEP	37	79
14	KKQ	46	75
15	MA	33	79
16	NAI	50	79
17	NY	25	83
18	QNQ	37	83
19	RHR	54	96
20	SFZR	37	75
21	FKM	37	83
22	SF	55	96
Rata-rata		44,95	84,31

Lampiran 10

Nilai yang Mendapatkan Tuntas dan tidak Tuntas Pretest Kelas IV

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	AK	25	Tidak tuntas
2	ARR	62	Tidak tuntas
3	MATS	67	Tidak tuntas
4	MFF	67	Tidak tuntas
5	MRF	62	Tidak tuntas
6	MRA	46	Tidak tuntas
7	MXA	50	Tidak tuntas
8	RAR	33	Tidak tuntas
9	RRI	42	Tidak tuntas
10	VAHL	37	Tidak tuntas
11	ABLS	25	Tidak tuntas
12	DTZ	62	Tidak tuntas
13	FEP	37	Tidak tuntas
14	KKQ	46	Tidak tuntas
15	MA	33	Tidak tuntas
16	NAI	50	Tidak tuntas
17	NY	25	Tidak tuntas
18	QNQ	37	Tidak tuntas
19	RHR	54	Tidak tuntas
20	SFZR	37	Tidak tuntas
21	FKM	37	Tidak tuntas
22	SF	55	Tidak tuntas

Lampiran 11

Nilai yang Mendapatkan Tuntas dan tidak Tuntas Postest Kelas IV

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	AK	70	Tuntas
2	ARR	92	Tuntas
3	MATS	96	Tuntas
4	MFF	100	Tuntas
5	MRF	100	Tuntas
6	MRA	83	Tuntas
7	MXA	92	Tuntas
8	RAR	75	Tuntas
9	RRI	87	Tuntas
10	VAHL	75	Tuntas
11	ABLS	70	Tuntas
12	DTZ	87	Tuntas
13	FEP	79	Tuntas
14	KKQ	75	Tuntas
15	MA	79	Tuntas
16	NAI	79	Tuntas
17	NY	83	Tuntas
18	QNQ	83	Tuntas
19	RHR	96	Tuntas
20	SFZR	75	Tuntas
21	FKM	83	Tuntas
22	SF	96	Tuntas

Lampiran 12

Tabel Frekuensi

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	3	13.6	13.6	13.6
	33.00	2	9.1	9.1	22.7
	37.00	5	22.7	22.7	45.5
	42.00	1	4.5	4.5	50.0
	46.00	2	9.1	9.1	59.1
	50.00	2	9.1	9.1	68.2
	54.00	1	4.5	4.5	72.7
	55.00	1	4.5	4.5	77.3
	62.00	3	13.6	13.6	90.9
	67.00	2	9.1	9.1	100.0
	Total		22	100.0	100.0

Lampiran 13

Tabel Frekuensi

Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	2	9.1	9.1	9.1
	75.00	4	18.2	18.2	27.3
	79.00	3	13.6	13.6	40.9
	83.00	4	18.2	18.2	59.1
	87.00	2	9.1	9.1	68.2
	92.00	2	9.1	9.1	77.3
	96.00	3	13.6	13.6	90.9
	100.00	2	9.1	9.1	100.0
	Total		22	100.0	100.0

Lampiran 14

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics	
		Pretest	Poatest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		44.9545	84.3182
Std. Error of Mean		2.89983	2.01873
Median		44.0000	83.0000
Mode		37.00	75.00 ^a
Std. Deviation		13.60139	9.46868
Variance		184.998	89.656
Range		42.00	30.00
Minimum		25.00	70.00
Maximum		67.00	100.00
Sum		989.00	1855.00

Lampiran 15

		Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
		Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest		.175	22	.077	.933	22	.139
Siswa	Postest		.146	22	.200*	.935	22	.153

Lampiran 16

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	4.004	1	42	.052
	Based on Median	4.162	1	42	.048
	Based on Median and with adjusted df	4.162	1	39.884	.048
	Based on trimmed mean	4.020	1	42	.051

Lampiran 17

One-Sample Test

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sebelum Diberikan Perlakuan	15.502	21	.000	44.955	38.92	50.99
Setelah Diberikan Perlakuan	41.768	21	.000	84.318	80.12	88.52

Lampiran 18

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum Diberikan Perlakuan	22	44.95	13.601	2.900
Setelah Diberikan Perlakuan	22	84.32	9.469	2.019

Lampiran 19



Gambar 1 Tampak Depan Sekolah



Gambar 2 Tampak Dalam Sekolah



Gambar 3 observasi bersama guru kelas



Gambar 4 Suasana Pembelajaran Dalam Kelas



Gambar 5 Siswa Mengerjakan Posttest



Gambar 6 Perwakilan Siswa Laki-laki Membaca Karangan Narasi



Gambar 7 Perwakilan Siswa Perempuan Membaca karangan Narasi

Lampiran 20

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 150 Makassar
Telp. 0411-860837/ 860131 (Fax)
Email : fkip@umh.ac.id
Web : https://fkip.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 8665/FKIP/A 4-II/I/1443/2022
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal
Perihal : Permohonan Kesiediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat
1. Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum
2. Dr. Aco Karumpa, M.Pd
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 05-01-2022 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bagian ini

Nama	Citra Khulsou hatima
Stambuk	10540114118
Judul Penelitian	Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih *Jazaakumullahu khaeran katsiraan.*

Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh

Makassar, 16 Jumadal Tsaniyah 1443 H
19 Januari 2022 M

Dekan

 
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Lampiran 21

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 333/05/C.4-VIII/II/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Rajab 1444 H
06 February 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 12647/FKIP/A.4-II/II/1444H/2023M tanggal 4 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : CIMMA KHUSNUL HATIMA
No. Stambuk : 10540 1114118
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Februari 2023 s/d 10 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



02-23

Lampiran 22

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 07 Februari 2023
K e p a d a
Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR
D i -
M A K A S S A R

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/ 317 -II/BKBP/II/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor : 2185/S.01/PTSP/2023 Tanggal 07 Februari 2023 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **CIMMA KHUSNUL HA'TIMA**
NIM / Jurusan : 105401114116 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Tanggal pelaksanaan : 08 Februari s/d 07 April 2023
Jenis Penelitian : Skripsi
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259 Makassar
Judul : "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD PERTIWI MAKASSAR"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL.
KABID. POLITIK DALAM NEGERI
AMRUN MANDASINI, S.Sos., M.Si
Pangkat : Penata Tk. I
NIP : 19750504 200901 1 007

Tembusan :
1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Angrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Website : <https://disdik.makassar.go.id> email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0068/K/Umkep/II/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/319-II/BPKB/II/2023 Tanggal 08 Februari 2023
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **CIMMA KHUSNUL HATIMA**
NIM/Jurusan : 105401114118 / Pend. Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian di SD Pertiwi Makassar* dalam rangka
Penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di Makassar dengan
judul penelitian:

**" ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM
KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD PERTIWI MAKASSAR "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 09 Februari 2023

An. KEPALA DINAS
Sekretaris

KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



HARTAWATI, S.Sos.,M.M
Pangkat : Pembina
N I P : 19650303 199303 2 007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Cimma Khusnul Hatima

NIM : 105401114118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

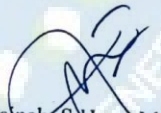
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursniah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

AB I Cimma Khusnul Hatima 105401114118

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

e-journal.adpgmiindonesia.com

Internet Source

7%

Exclude quotes

On

Exclude matches

- 2%

Exclude bibliography

On



BAB II Cimma Khusnul Hatima 105401114118

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

thabaart.blogspot.com

Internet Source

3%

2

journal.univetbantara.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Cimma Khusnul Hatima 105401114118

ORIGINALITY REPORT

5%		2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB IV Cimma Khusnul Hatima 105401114118

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

8%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Cimma Khusnul Hatima 105401114118

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX



3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 text-id.123dok.com
Internet Source



3%

Exclude quotes



Exclude matches

: 2%

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Cimma Khusnul Hatima, lahir di Sidrap, Sulawesi Selatan pada tanggal 18 Desember 1999. Anak ke-6 dari 6 bersaudara dari pasangan H. Yakub dan Ibu Hj. Sida. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 3 Lancirang, dan tamat pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Dongi dan tamat pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 3 Sidrap pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis mendaftarkan dirinya ke salah satu Universitas yang ada di Kota Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP dan akan menyelesaikan perkuliahannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar 2023.